

Abstract. *Scabies disease or in society better known as scurvy is a parasitic infection of the skin caused by *Sarcoptes scabiei var hominis*. The incidence of scabies in developing countries shows a cycle of fluctuation or increase. The distribution, prevalence, and infection of this parasitic skin disease depend on the area and population studied. This counseling was held in Takalar District with 15 respondents as being school teachers. Outreach results obtained knowledge of the increase in respondents' knowledge. The average proportion of knowledge before counseling was 60.83%, after counseling it increased to 92.22%.*

Keywords: *Scabies, Counseling, Takalar*

Irma Suryani Idris

*Universitas Negeri Makassar
Indonesia*

A. Irma Suryani

*Universitas Negeri Makassar
Indonesia*

St. fatmah Hiola

*Universitas Negeri Makassar
Indonesia*

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Mengenai Penanganan *Scabies* Terhadap Masyarakat Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan

Irma Suryani Idris

A.Irma Suryani

St. fatmah Hiola

Abstrak. *Penyakit scabies atau dalam masyarakat lebih dikenal sebagai penyakit kudis merupakan salah satu penyakit infeksi parasit pada kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei var hominis*. Insiden scabies di negara berkembang menunjukkan siklus fluktuasi atau peningkatan. Distribusi, prevalensi, dan insiden penyakit infeksi parasit pada kulit ini tergantung dari area dan populasi yang diteliti. Penyuluhan ini dilaksanakan di Kabupaten Takalar dengan jumlah responden 15 orang dengan profesi guru sekolah. Hasil Penyuluhan diperoleh pengetahuan responden mengalami peningkatan. Rata-rata persentase pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebesar 60,83%, setelah penyuluhan meningkat menjadi 92,22%.*

Kata Kunci: *scabies, penyuluhan, takalar*

Pendahuluan

Indonesia pada tahun 2011 didapatkan jumlah penderita *scabies* sebesar 6.915.135 (2,9%) dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2012 yang jumlah penderita *scabies* diperkirakan sebesar 3,6 % dari jumlah penduduk (Depkes RI, 2012). Penyakit *scabies* berkembang pesat jika kondisi lingkungan buruk dan tidak didukung dengan perilaku hidup bersih dan sehat. *Sarcoptes scabiei* menyebabkan rasa gatal pada bagian kulit seperti sela jari, siku, selangkangan. *Scabies* banyak menyerang pada orang yang hidup dengan kondisi personal hygiene di bawah standar atau buruk, sosial ekonomi rendah, kepadatan penduduk, dan perkembangan demografik serta ekologi. Oleh karena itu maka perlu dilakukan penyuluhan ke masyarakat mengenai pentingnya hidup sehat dan upaya untuk pencegahan penularan penyakit *scabies* terutama di daerah padat penduduk misalnya di pesantren, asrama, panti jompo, dan sekolah. Dengan demikian diharapkan masyarakat mampu memahami pentingnya hidup bersih sehingga penularan penyakit dapat dihindari dan insidennya semakin berkurang melalui kegiatan penyuluhan di kabupaten Takalar. Kabupaten Takalar merupakan sebuah kabupaten terletak sebelah utara kota Makassar. Secara administratif terdiri dari 9 kecamatan, 22 Kelurahan dan 61 Desa, dengan luas wilayah sebesar 566,51 Km². Terletak antara 5°031' sampai 5°0381' Lintang selatan dan antara 199°0221' sampai 199°0391' Bujur Timur. Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah utara berbatasan dengan kota Makassar dan kabupaten Gowa, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Jeneponto dan Gowa, sebelah

kabupaten Jeneponto dan Gowa, sebelah selatan berbatasan dengan laut Flores dan sebelah barat berbatasan dengan selat Makassar. Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa pantai daratan dan perbukitan. Penduduknya sebagian besar dengan mata pencaharian utama pada Sektor Perikanan ($\pm 65\%$).

Metode Penelitian

Sampelnya yaitu beberapa warga Kabupaten Takalar yang berlokasi di sekitar SMPN 2 Takalar. Jumlah responden 15 orang yang berprofesi sebagai guru. Diharapkan dengan profesinya tersebut, dapat menyebarkan informasi ke warga maupun muridnya.

Solusi yang ditawarkan yaitu:

1. Memberikan pelatihan mengenai penyakit *scabies* dan penularannya
2. Memberikan pelatihan dan edukasi tindakan pencegahan serta penanganan non medikamentosa

Target yang akan dicapai dari pelaksanaan program kemitraan masyarakat di kabupaten Takalar ini antara lain:

1. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit *scabies*
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit *scabies*
3. Luaran dalam bentuk laporan, dan artikel ilmiah.
4. Dihasilkan dokumentasi proses penyuluhan dan edukasi

Sebelum dan setelah penyuluhan, warga diberikan pre-test dan posttest untuk mengetahui pengetahuan warga mengenai penyakit *scabies*. Seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Angket pre-test dan post test

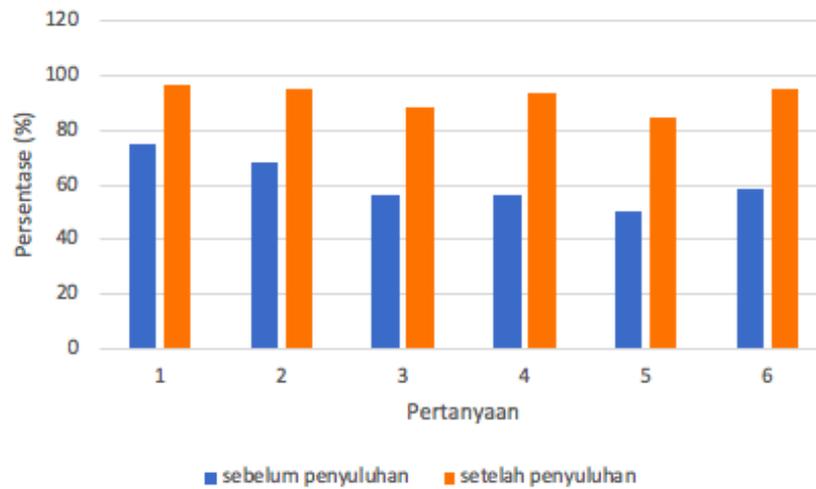
No.	Uraian
1.	Apakah Anda tahu mengenai <i>scabies</i> ?
2.	Apakah Anda tahu penyebab terjadinya <i>scabies</i> ?
3.	Apakah Anda tahu gejala-gejala/ciri-ciri terinfeksi <i>scabies</i> ?
4.	Apakah Anda tahu akibat terinfeksi <i>scabies</i> ?
5.	Apakah Anda tahu obat-obat yang digunakan untuk <i>scabies</i> ?
6.	Apakah Anda tahu upaya/cara untuk mencegah agar tidak terinfeksi <i>scabies</i> ?

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test masyarakat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, diketahui terdapat peningkatan dari tidak tahu menjadi tahu pada beberapa aspek uraian tentang apa itu *scabies*, penyebab terjadinya *scabies*, gejala-gejala/ciri-ciri terinfeksi *scabies*, akibat, obat-obat yang digunakan serta upaya/cara untuk mencegah agar tidak terinfeksi oleh *scabies* Seperti yang tampak pada Tabel 2. Pengetahuan warga sebelum dan setelah penyuluhan dari hasil pretest dan posttest yang diberikan.

Tabel 2. Persentase Pengetahuan Warga Pre-test dan Post-Test

Persentase Pengetahuan Warga (%)	
Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
75	96.67
68.33	95
56.67	88.33
56.67	93.33
50	85
58.33	95



Gambar 1. Persentase Pengetahuan Warga Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1. tampak bahwa pengetahuan warga mengenai *scabies* mengalami peningkatan yang awalnya itu sekitar 75% yang tahu, menjadi 96,67% responden yang paham setelah diberi penyuluhan. Demikian pula pada uraian mengenai penyebab terjadinya *scabies*, sebelum penyuluhan, responden yang paham hanya berkisar 68,33%, setelah penyuluhan meningkat menjadi 95%. Pengetahuan mengenai gejala dan ciri-ciri infeksi juga meningkat dari 56,67% menjadi 88,33% setelah diberi penyuluhan. Pengetahuan mengenai akibat jika terinfeksi *scabies* juga meningkat dari 56,67% menjadi 93,33%. Pengetahuan responden mengenai obat-obatan juga meningkat dari 50% sebelum penyuluhan, meningkat menjadi 85% responden yang paham setelah penyuluhan. Demikian pula pada upaya dan pencegahan penyakit *scabies*, mengalami peningkatan pengetahuan responden dari 58,33% menjadi 95%. Dari keseluruhan persentase, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah diberi penyuluhan. Jika Tabel 2 dirata-ratakan, maka persentase pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebesar 60,83%, setelah penyuluhan meningkat menjadi 92,22%.

Adapun profesi dari seluruh respon yang ikut dalam penyuluhan berdasarkan hasil pendataan dan pengisian presensi, yaitu berprofesisebagai guru. Diharapkan dengan profesinya tersebut, ilmu pengetahuan yang diperoleh selama penyuluhan, dapat disalurkan kepada murid dan warga sekitar takalar sehingga makin banyak warga yang paham mengenai pencegahan dan penanganan *scabies* ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyuluhan mengenai penyakit *scabies* dan penanganannya, diperoleh presentase pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. Rata-rata persentase pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebesar 60,83%, setelah penyuluhan meningkat menjadi 92,22%.

Referensi

Badan Pusat Statistika Takalar. (2015). Pusat Data Statistika Kabupaten Takalar

Johnstone P, Strong M. Skabies. (2008). BMJ. (8), 1707

The Indonesian Journal of Occupational Safety Health and Environment. (2014). 1 (1), 132-143

Azizah I.N. & Setiyowati W. (2011). Hubungan tingkat pengetahuan ibu pemulung tentang personal hygiene dengan kejadian Skabies pada balita di tempat pembuangan akhir kota semarang. *Dinamika Kebidanan*. (1), 1-5.

Patihul, H., Norisca, A., Putriana & Febrina A.S. (2018). Pemberian Pemahaman Mengenai Skabies dan Upaya Pencegahan Skabies di Desa Cibeusi, Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Unpad*.

<i>Irma Suryani Idris</i>	dr, Sp.KK, M.Kes. Dosen Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail: irmaaries@yahoo.com
<i>A.Irma Suryani</i>	S.Pd, M.Si. Dosen Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail: a.irma.suryani@unm.ac.id
<i>St. fatmah Hiola</i>	Dr. S.P, M.Si. Dosen Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail: auhiola@gmail.com